

**RELASI ULAMA' DAN UMARA' DALAM TAFSIR FII
ZILAL AL-QUR'AN (TELAAH HERMENEUTIKA
HANS-GEORGE GADAMER)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :
HASNA FAUZIYAH
14530038

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Hasna Fauziyyah

Lamp : Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hasna Fauziyyah

NIM : 14530038

Judul Skripsi : Relasi Ulama dan Umara dalam Tafsir Fii Dzilal Al- Qur'an
(Telaah Hermeneutika Hans- George Gadamer)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas, segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19750816 200003 1 001

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasna Fauziyyah
NIM : 14530038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Sarjana (S1)
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap di tindak dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Hasna Fauziyyah
NIM : 14530038



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1746/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : RELASI ULAMA DAN UMARA DALAM TAFSIR FII DZILAL AL-QUR'AN
(TELAAH HERMENEUTIKA HANS-GEORGE GADAMER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASNA FAUZIYYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14530038
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61dcd06d02c34



Penguji II
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61d0ca56d9a61



Penguji III
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 610eb30692234



Yogyakarta, 30 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61d6c0e71a6eb

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih dan Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Fauziyyah

NIM : 14530038

Prodi : Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat isntansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Desember 2021

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hasna Fauziyyah

NIM. 14530038

MOTTO

**“Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa.
Selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Abi dan Umi tercinta, serta suami dan anak tersayang
Juga adek-adek tersayang. Guru-guru yang kuhormati dan

kampus yang kubanggakan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan hlm.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis	a
	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	i
	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu ماتي	ditulis	u
	ditulis	<i>furūd</i>
فروض		

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu ماتي	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

قول		
-----	--	--

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata
Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Islam Moderat dalam Tafsir Media Online (Kajian Tafsir dalam muhammadiyahlm.or.id dan nu.or.id)”. shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhmmad SAW, keluarga serta sahabat yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat akademis yang harus dipehuni guna mendapatkan gelar Sarjana Agama bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh studi sampai selesai di Program Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron., S.Thlm.I., M.S.I., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Terimakasih banyak atas cinta, motivasi dan support kepada penulis. Semoga Allah melimpahkan rahmatNya kepada ibu dan keluarga.
5. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman kepada penulis.
6. Bapak Muhadi selaku TU yang selalu membantu Tugas Akhir ini secara administratif.
7. Kedua orang tua tercinta, Abi Aris Widiarso dan Umi Sri Lestari yang telah berjuang penuh pengorbanan, kesabaran, ketulusan dan doa yang tak pernah henti dipanjatkan untuk penulis. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, cinta dan kehangatan. Semoga Allah selalu mencurahkan kasih sayang-Nya

kepada Abi dan Umi sebagaimana Abi dan Umi telah menyayangi penulis.

8. Suami tercinta, Said Ramadhan yang telah bersabar dan berjuang keras dalam keluarga kecil ini. Semoga Allah selalu melindungi dan menjaga dalam setiap langkah suami tercinta. Semoga semua lelah menjadi ladang pahala yang penuh dengan keberkahan. Serta anak pertama penulis, Rayyan As'ad. Terimakasih telah bersedia waktu terbagi dengan kesibukan penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adik tersayang, Nurul, Nafis, Nuha dan Hamzah. Terimakasih atas semangat yang kalian beri pada penulis dan terimakasih telah sabar menunggu penulis menyelesaikan skripsi ini. Teruskan perjuangan menuntut ilmu, semoga Allah memudahkan segala jalannya untuk menggapai cita-cita.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu berbagi pengalaman serta memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2014 yang senantiasa menjadi partner diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih atas bantuan dan dorongan motivasi serta doa yang diberikan. Semoga semua jasa yang

telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.



Yogyakarta, 20 Desember 2021

Penulis,

Hasna Fauziyyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ulama' bentuk tunggal dari kata *alim* (عليم) yang berarti orang yang ahli dalam pengetahuan beragama Islam, Sedangkan umara'(pemimpin) adalah orang yang berkuasa dalam menyelenggarakan suatu sistem pemerintahan. Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai umara'tentunya tugas ulama' disini adalah mendampingi, memantau kinerja dari umara', maupun menasihati umara'selaku pemimpin negara. Ulama' dan umara' terlibat dalam kebersamaan membangun negeri dan bertujuan untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat yang adil dan sejahtera. Sayyid Quthb dalam tafsirnya QS. Ali-'Imran ayat 104 menekankan tentang dakwah, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan perlunya kekuasaan untuk menegakkannya. Ini menunjukkan keharusan adanya relasi keduanya dalam mengemban tugas utama yang harus mereka laksanakan yaitu menegakkan *manhaj* Allah di muka bumi, dan untuk memenangkan kebenaran atas kebatilan, yang *ma'ruf* atas yang *munkar*, dan yang baik atas yang buruk. Kemudian, peneliti akan menganalisa kembali secara menyeluruh teks dengan menggunakan kajian hermeneutika yang kaya akan pemahaman kontekstualnya, dalam hal ini peneliti memilih teori hermeneutika yang diusung oleh Hans George Gadamer. Adapun rumusan masalah skripsi ini adalah, pertama 1. Bagaimana relasi ulama' dengan umara' dalam pandangan Sayyid Quthb? 2. Bagaimana Relasi ulama' dan umara' jika menggunakan kacamata hermeneutika Hans George Gadamer? Jenis penelitian skripsi ini ialah deskriptif analisis, bila dilihat dari jenis penelitian ini bersifat riset kepustakaan (*Library Research*).

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II SAYYID QUTHB DAN HANS GEORGE

GADAMER

A. Sayyid Quthb.....	17
1. Biografi	17
2. Kehidupan Ilmiah.....	18
3. Karya.....	20
4. Pemikiran Sayyid Quthb dalam Tafsir.....	22
5. Sistematika dan Sumber Penafsiran	25
B. Hans George Gadamer	28
1. Biografi	28
2. Latar Belakang Pemikiran.....	29
3. Karya.....	32
4. Teori Hermeneutika	34

BAB III RELASI ULAMA' DAN UMARA'

A. Ulama'.....	50
1. Pengertian Ulama'	50
2. Ciri dan Keutamaan.....	54
B. Umara'.....	60
1. Pengertian Umara'	60
2. Ciri dan Keutamaan	64
C. Relasi Ulama' dan Umara' dalam Tafsir Fii Zilal Al-Qur'an	68

**BAB IV RELASI ULAMA’ DAN UMARA’
TELAAH HERMENEUTIKA HANS
GEORGE GADAMER**

A. Teori “Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah.....	81
B. Teori Pra Pemahaman	86
C. Teori “Penggabungan”.....	91
D. Teori Penerapan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	109
B. Kritik dan Saran	110

DAFTAR PUSTAKA112

DAFTAR RIWAYAT HIDUP119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulama'¹ merupakan pewaris para Nabi.² Sepeninggal Rasulullah saw, yang pertama kali menyambut tongkat estafet penyebaran risalah dari Allah tiada lain adalah para sahabat Rasulullah. Sebagai penerus tongkat estafet penyebaran ilmu agama Islam, para sahabat telah memposisikan diri mereka secara benar sebagai ulama' rabbani. Sehingga, lewat kegigihan dan keikhlasan para sahabat agama Islam sedikit demi sedikit menyebar ke jazirah Arab. Kemudian tradisi tersebut dilanjutkan oleh generasi-generasi setelahnya

¹ Kata Ulama'' berasal dari bahasa Arab علماء jamak dari mufrad (kata tunggal) عليم yang berarti orang yang berilmu atau orang yang berpengetahuan. Kata عليم adalah isim yang diserupakan dengan isim fa'il. Kata عالم adalah isim fa'il dari fi'il (kata kerja) علم ('alima) yang berarti ia telah berilmu atau telah mengetahui. Sedangkan kata 'Ulama'' (علماء) berarti orang-orang yang berilmu atau orang-orang yang mengetahui. Lihat Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 278.

² "Sesungguhnya Ulama'' adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak." Hadis ini diriwayatkan Al-Imam At-Tirmidzi di dalam Sunan beliau no. 2681, Ahmad di dalam Musnad-nya (5/169), Ad-Darimi di dalam Sunan-nya (1/98), Abu Dawud no. 3641, Ibnu Majah di dalam Muqaddimah-nya dan dishahihkan oleh Al-Hakim dan Ibnu Hibban. Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullah mengatakan: "Hadisnya shahihlm." Lihat kitab Shahih Sunan Abu Dawud no. 3096, Shahih Sunan At-Tirmidzi no. 2159, Shahih Sunan Ibnu Majah no. 182, dan Shahih At-Targhib, 1/33/68.

dari kalangan *tabiin*, *tabi'uttabiin* dan generasi-generasi setelahnya. Sehingga tidak disadari agama Islam telah tersebar hampir ke seluruh penjuru dunia.³

Dalam konteks Indonesia, penyebutan ulama' berbeda-beda di setiap daerah, seperti kyai (Jawa), ajengan (Sunda), tengku (Aceh), syekh (Sumatra Utara/ Tapanuli), buya (Minangkabau), tuan guru (Nusa Tenggara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah).⁴ Meskipun penyebutannya berbeda, nama-nama tersebut mengandung makna penghormatan kepada seseorang yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang ilmu.⁵

Indonesia memiliki etos keagamaan yang tinggi sehingga masyarakat Indonesia menempatkan ulama' sebagai figure yang patut diteladani.⁶ Dalam konfigurasi sosial kebudayaan, ulama' juga dianggap sebagai *cultural broker* (perantara budaya), ulama'lah yang mampu memberikan filterasi dari realitas sosial kebudayaan dan politik yang berkembang di

³ Ade Wahidin, "Konsep Ulama'" Menurut Al-Qur'an (Studi Analitis atas Surat Fathir Ayat 28)", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 40.

⁴ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an (Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci)* (Jakarta : PARAMADINA, 1996), hlm. 689.

⁵ Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama'' dalam Perubahan Zaman* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 59.

⁶ Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama'*, hlm. 79.

masyarakat.⁷ Karena menjawab tantangan yang muncul dalam arus globalisasi merupakan tanggung jawab ulama'. Mereka berperan dalam mengarahkan perubahan dan menjawab tantangan zaman demi memelihara eksistensi nilai-nilai Islam.⁸ Sehingga, kedudukan ulama' dalam masyarakat diakui sebagai pemimpin, umumnya bersifat informal, kewibawaan mereka kerap kali melebihi pemimpin-pemimpin formal, mereka umumnya disegani, dipatuhi dan juga dicintai.⁹

Indonesia merupakan Negara yang paling besar jumlah kaum Muslimnya di seluruh dunia. Namun secara religi politik, dan ideologis, Indonesia bukanlah sebuah "Negara Islam", melainkan sebuah Negara yang didasarkan atas Ideologi Pancasila.¹⁰ Namun, tidak bisa dipungkiri meskipun Indonesia bukan negara Islam, tetapi prinsip-prinsip Islam tetap mempengaruhi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷ Ade Wahidin, "Konsep Ulama" Menurut Al-Qur'an (Studi Analitis atas Surat Fathir Ayat 28", hlm.54.

⁸ Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama'' dalam Perubahan Zaman*, hlm. 25.

⁹ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta : Lantabora Press, 2000), hlm . 229- 230.

¹⁰ Muhammad Hari Zamharir, *Agama dan Negara: Analisis Pemikiran Politik Nurcholis Madjid* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.XV.

kebijakan politik. Karena Indonesia juga bukan negara sekuler yang memisahkan antara agama dan negara.¹¹

Indonesia merupakan negara kesatuan dengan bentuk pemerintahan republik. Dimana tampuk pemerintahan bercabang dari rakyat, bukan dari prinsip keturunan bangsawan dan dipimpin oleh seorang presiden. Dengan demikian dalam negara Kesatuan hanya ada satu pemerintah, yaitu pemerintah pusat yang mempunyai kekuasaan serta wewenang tertinggi dalam bidang pemerintahan negara, menetapkan kebijakan pemerintahan dan melaksanakan pemerintahan negara baik di pusat maupun di daerah-daerah.¹²

Pemimpin dalam Islam disebut dengan “*ulil amri*”.¹³ Ada satu kelompok mengatakan yang dimaksud dengan *ulil amri* adalah *Umara'*. Pendapat ulama' berbeda-beda tentang makna kata *ulil amri*. Dari segi bahasa *Uli* (اولي) adalah bentuk jama' dari *waliy* yang berarti pemilik atau *yang mengurus* dan *mengusai*. Bentuk jama' dari kata tersebut menunjukkan bahwa mereka itu banyak, sedangkan kata *الامر* *al-amr* adalah *perintah* atau *urusan*. Dengan demikian, *uli al-amr*

¹¹ <https://www2.kemenag.go.id/berita/234333/menag-indonesia-mayoritas-islam-tapi-bukan-negara-islam>. Diakses pada tanggal 06 Desember 2018 pada pukul 14:56.

¹² Suhino, *Ilmu Negara* (Yogyakarta : Liberty , 1993), hlm. 224.

¹³ *Ulu al-amr* merupakan frase nominal yang terdiri atas dua suku kata yaitu *ulu* dan *al-amr*. Yang pertama bermakna pemilik, yang kedua bermakna “perintah”, tuntunan melakukan sesuatu, dan keadaan atau urusan. Lihat dari Ibnu Faris, *Mu'jan Maqayis*, hlm. 139.

adalah orang-orang yang berwenang mengurus urusan orang-orang muslimin. Mereka adalah orang-orang yang diandalkan dalam menangani persoalan-persoalan kemasyarakatan.¹⁴ Seperti dalam firman Allah QS. An Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوْبِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Para ahli tafsir dan ahli hadis berbeda-beda pendapat tentang ulil amri yang wajib ditaati. K.H Moenawar memberi kesimpulan ada tiga kelompok, yaitu (1) Para penguasa politik, (2) Para Ulama' dan ahli hukum syara', dan (3) Segenap *ahl al-halli wa al-'aqdli* (mereka yang memiliki otoritas untuk menetapkan

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 484.

hukum) , yang terdiri dari ahli ilmu pengetahuan alam.¹⁵ Kesimpulan tersebut memberi isyarat bahwa perintah mentaati ulil amri juga merupakan perintah untuk mentaati ulama'. Jadi, antara ulama' dan umara' memiliki persamaan yaitu memegang amanah kekuasaan dan keilmuan.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memaparkan dan menjelaskan kembali peran masing-masing Ulama' dan Umara' yang terkandung dalam al- Qur'an dengan memperhatikan kondisi sekarang ini, terutama di Indonesia. Peneliti juga akan mencoba merelasikan keduanya untuk mencapai negara yang *baldatun tayyibatun wa rabbun ghafur*. Term relasi ulama' dan umara' memang tidak secara gamblang disebutkan dalam Al-Qur'an, namun dalam pencarian peneliti menemukan beberapa ayat yang secara tersirat mengandung arti tersebut. Adapun ayat yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah QS. 'Ali Imron ayat 104 dimana Sayyid Quthb menekankan keharusan adanya kekuasaan dalam *amar ma'ruf nahi munkar*.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada

¹⁵ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an*, hlm.470.

*yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar .
merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. 'Ali Imron
ayat 104)*

Peneliti akan menggunakan penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir Fi Zilal al-Qur'an. Sayyid Qutb merupakan salah satu Ulama' tafsir kontemporer yang pemikirannya mengedepankan kritik sosial dan politik. Penafsirannya sangat orisinil berdasarkan nash-nash al-Qur'an tanpa terkontaminasi oleh pemikiran-pemikiran asing. Tafsir ini dikategorikan sebagai aliran khusus dalam tafsir, yang dapat disebut sebagai "aliran tafsir pergerakan" sebab metode pergerakan (al *manhaj* al-haraki) tidak didapati selain pada Tafsir Fi Zilal al-Qur'an. Sayyid Qutb juga merupakan salah satu tokoh yang pemikirannya masuk dalam tipologi pemikiran politik islam organik tradisional. Tipologi pemikiran ini melihat bahwa Islam adalah agama sekaligus Negara (*din wadaulah*). Islam dan Negara merupakan dua entitas yang menyatu.¹⁶

Kemudian peneliti akan melakukan telaah terhadap relasi tersebut menggunakan kacamata hermeneutika yang diusung oleh Hans George Gadamer. Memahami kandungan Alquran dengan pendekatan hermeneutika pada dasarnya dapat membuka wawasan

¹⁶ Jubair Situmorang, *Model Pemikiran dan Penelitian Politik Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) Hal. 25.

baru, serta menemukan pemahaman yang segar dan aplikatif. Hermeneutika, sebagai sebuah metode penafsiran, tidak hanya memandang teks, tetapi juga berusaha menyelami kandungan makna literalnya. Hermeneutika berusaha menggali makna dengan mempertimbangkan horizon-horizon yang melingkupi teks tersebut, baik horizon pengarang, horizon pembaca, maupun horizon teks itu sendiri. Dengan demikian, penelitian “Relasi Ulama’ Dan Umara’ Dalam Al-Qur’an (Studi terhadap Tafsir Fi Zilal al-Qur’an) Telaah Hermeneutika Hans George Gadamer” signifikan untuk dikaji lebih jauh guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan singkat mengenai latar belakang masalah di atas, peneliti mempersempit penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat al –Qur’an tentang relasi Ulama’ dan Umara’ menurut Sayyid Qutb dalam kitab Fii Zilal al- Qur’an ?
2. Bagaimana relasi Ulama’ dan Umara’ menggunakan kacamata hermeneutika Hans George Gadamer?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berikut adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini, yakni:

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat al – Qur'an tentang relasi Ulama' dan Umara' menurut Sayyid Qutb dalam kitab *Fii Zilal al- Qur'an*.
2. Untuk mengetahui penafsiran Sayyid Qutub tentang relasi antara Ulama' dan Umara' dalam kacamata teori hermeneutika Hans George Gadamer.

Adapun kegunaan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hadirnya penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan tentang relasi Ulama' dan Umara' menurut Sayyid Qutb dalam *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* serta dalam kacamata teori hermeneutika Hans George Gadamer.
- b. Secara praktis, hadirnya penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata Satu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi umat Islam tentang bagaimana relasi antara Ulama' dan Umara' menurut Sayyid Qutb dalam *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan

mampu membantu menjawab persoalan mengenai relasi Ulama' dan Umara' di era sekarang ini.

D. Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka ini, peneliti akan memaparkan terkait karya-karya sebelumnya khususnya melalui kata kunci, Relasi Ulama' dan Umara', Sayyid Qutb, *Fi Zilal al-Qur'an* serta Hermeneutika Gadamer guna melihat posisi penelitian ini di antara karya-karya sebelumnya.

Hubungan Ulama' dan Umara' menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya di Indonesia (Studi Kitab Ihya Ulumuddin), karya Yogi Kurniawan.¹⁷ Penelitian ini membahas hubungan ulama' dan umara' yang dikaitkan dengan keadaan sosial politik pada masa Imam Al-Ghazali dan kaitannya pada era saat ini.

Relasi Negara dan Agama (Islam) menurut pemikiran Sayyid Qutb, karya Nur Rumaiysa.¹⁸ Skripsi ini menguraikan fakta tentang relasi agama (Islam) dengan Negara menurut pemikiran Sayyid Qutub. Teori yang digunakan dalam menganalisis pemikiran Sayyid Qutb adalah konsep pemikiran politik islam Al- Mu'jam

¹⁷ Yogi Kurniawan, " Hubungan Ulama' dan Umara' menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya di Indonesia (Studi Kitab Ihya Ulumuddin)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan, Lampung, 2018.

¹⁸ Nur Rumaiysa, "Relasi Negara dan Agama (Islam) menurut pemikiran Sayyid Qutb" , SKripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2018.

Al Qonuni, dan Prof. Sukron Kamil, serta konsep kaitan agama dan Negara dari Al- Mawardi, serta tipologi pemikiran politik islam.

Al-Quran Sebagai Al-Muhaimin (Studi Penafsiran Al-Tabari Dalam Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil 'Ay Al-Qur'an dengan Pendekatan Hermeneutika Hans George Gadamer),¹⁹ karya Fuji Nur Imam. Skripsi ini membahas tentang pemaknaan kedudukan Al-Qur'an sebagai *muhaimin* menurut Al-Tabari dalam kitab tafsirnya yang terkandung dalam QS. Al-Maidah ayat 48. Kemudian membedah penafsiran Al-Tabari menggunakan hermeneutika filosofis Hans Georg Gadamer.

Dari beberapa literatur yang penulis cantumkan, masih ada beberapa penelitian lain yang membahas mengenai ulama', umara' dan relasi dari keduanya. Namun penelitian terdahulu mayoritas membahas dari sudut pandang politik. Penulis belum menemukan pembahasan mengenai relasi antara ulama' dan umara' dari sudut pandang tafsir, terlebih menurut Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir Fii Zilal al-Qur'an*.

¹⁹ Fuji Nur Iman, "Al-Quran Sebagai Al-Muhaimin (Studi Penafsiran Al-Tabari Dalam Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil 'Ay Al-Qur'an dengan Pendekatan Hermeneutika Hans George Gadamer)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

E. Kerangka Teori

Hermeneutika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas hakekat, metode, dan landasan filosofis penafsiran. Yaitu metode-metode yang tepat untuk memahami dan menafsirkan hal-hal yang perlu ditafsirkan, seperti ungkapan-ungkapan atau simbol-simbol yang sulit dipahami.²⁰

Hans George Gadamer adalah seorang filosof Jerman yang merupakan salah satu tokoh yang pemikirannya termasuk dalam aliran *Philosophisce Hermeneutik* (Hermeneutika Filosofis). Yaitu hermeneutik yang tidak lagi menempatkan metode, tindakan (praktek) menjadi bahasan utama, melainkan hal-hal yang terkait dengan “*conditions of the possibility*” (kondisi-kondisi kemungkinan), atau disebut dengan “Pra- Pemahaman”, yaitu pengetahuan awal tentang sesuatu.

Pokok-pokok pemikiran hermeneutika Gadamer, sebagaimana dikatakan Sahiron Syamsuddin, kiranya bisa diringkas ke dalam beberapa bentuk yang saling berkaitan.

²⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)* (Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press, 2017), cet.II, hlm.18.

1. Teori “Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah”
(*Historically Effected Consciousness*)

Sejarah efektif. Setiap penafsir pasti berada pada situasi yang bisa mempengaruhi pemahamannya terhadap teks yang ditafsirkan, yang terdiri dari tradisi, kultur dan pengalaman hidup.²¹

2. Teori “Prapemahaman” (*Pre-Understanding*)

Prapemahaman merupakan posisi awal penafsir yang harus ada ketika membaca teks. Dalam prosesnya, pra pemahaman diwarnai oleh tradisi yang berpengaruh, di mana seorang penafsir berada, dan juga diwarnai oleh prejudis-prejudis (perkiraan awal).²²

3. Teori “Penggabungan/ Asimilasi Horison” (*Fusion of Horizons*)

Terdapat dua horison yang selalu hadir dalam proses pemahaman dan penafsiran seseorang, yakni (1) “cakrawala [pengetahuan]” atau horison dalam teks, (2) ”cakrawala [pemahaman]” atau horison pembaca. Dua bentuk horison ini, menurut Gadamer

²¹ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 79.

²² Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm.80.

harus dikomunikasikan, sehingga ketegangan antara keduanya dapat diatasi.²³

4. Teori “Penerapan/ Aplikasi” (*Appllication*)

Ketika makna obyektif telah dipahami, kemudian penafsir harus atau seyogyanya mempraktikkan pesan yang terkandung dalam teks ke dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan bukan penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian laboratorium. Penelitian pustaka adalah penelitian yang menelaah bahan pustaka atau buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan.²⁵ karena yang menjadi sumber penelitian adalah bahan pustaka, tanpa melakukan survey atau observasi.²⁶ Penelitian ini bersifat

²³ Gadamer, “Text and Interpretation”, dalam Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’a*, hlm.81.

²⁴ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, hlm.83.

²⁵ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 165.

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tersito, 1998), hlm. 256.

kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang tersedia di ruang perpustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua; sumber data primer, yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama, dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang mengutip dari sumber lain. Dalam penelitian ini, data primernya adalah Kitab *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb serta buku hermeneutika Hans Gadamer. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah karya-karya lain Sayyid Qutub yang masih relevan, serta beberapa buku gadamer.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif- analitis, yakni mendeskripsikan pokok permasalahan secara proporsional terkait dengan relasi ulama' dan umara' perspektif Sayyid Qutub dengan pendekatan Gadamer, kemudian menganalisis semua data yang telah dikumpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, agar pembahasannya dapat dilakukan dengan runtut dan terarah, maka penulisannya dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang biografi Sayyid Quthb, kehidupan ilmiah, serta seputar kitab Tafsir fii Zilal Al-Qur'an. Serta biografi dan pola pemikiran hermeneutika Hans George Gadamer.

Bab ketiga, mencakup gambaran umum tentang ulama' dan umara' menurut Sayyid Quthb. Meliputi pengertian, ciri-ciri dan keutamaan, serta tugas masing-masing dari keduanya.

Bab keempat, akan berisi tentang pemaparan relasi ulama' dan umara' menurut Sayyid Quthb telaah Hermeneutika Hans George Gadamer. Pandangan Sayyid Quthb dalam Teori *Historically Effected Consciousness, Pre-Understanding*, Teori *Fusion of Horison*, serta dalam Teori *Application*.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, serta kritik dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sayyid Qutb berpendapat negara tidak bisa dilepaskan dari agama dan agama pun tidak bisa berdiri tanpa hukum dan sistem. Karena itu, mitos yang mengatakan bahwa agama dan negara merupakan dua hal yang terpisah, tidak terdapat dalam Islam, negara tidak bisa ada tanpa agama dan agama pun tidak bisa ada tanpa hukum dan sistem.

Ulama' dan umara' dengan agama dan negara memang memiliki pemahaman yang berbeda. Namun di dalam keempat unsur tersebut terdapat hubungan yang erat dan saling berkaitan. Ulama' adalah orang yang mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat sedangkan umara' adalah pemegang kekuasaan pemerintahan dalam suatu negara. Dari sini terlihat, bagaimanapun, pemahaman agama oleh masyarakat dalam suatu bangsa tergantung pada ulama' yang mengajarkan nilai-nilai agama. Begitu juga dengan negara, pemerintahan tergantung pada umara' yang menjalankan pemerintahan secara jujur, wajar, amanah, dan bijaksana dalam suatu negara.

B. Kritik dan Saran

Penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk kemajuan ilmu al-Qur'an dan tafsir secara khusus dan bagi ilmu pengetahuan secara umum.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat saran yang harus dicermati dan ditindak lanjuti. Dari pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran yang berkaitan dengan hubungan ulama' dengan umara' dalam sudut pandang Sayyid Quthb kajian atas kitabnya dan relevansinya diIndonesia. Kritik dan saran bukan upaya untuk menjatuhkan. Melainkan lebih kepada proses refleksi kebelakangan. Untuk kemudian melejit kedepan. Semoga ini menjadi saran yang membangun :

1. Untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang pemikiran tokoh agar memperbanyak buku-buku utama yang bersangkutan dengan penelitian yang diteliti, karena Penulis disini menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dalam segi penulisan, dan pengumpulan data sekunder maupun primer seperti buku-buku karya asli Imam Al-Ghazali dan buku-buku pendukung yang bersangkutan dengan pembahasan ini yang juga

sebagian belum dimiliki penulis. Sehingga untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian library research (ke pustakaan) atau yang meneliti kehidupan sosial politik Sayyid Quthb, diharapkan dapat memiliki buku-buku utama beliau dan memahami apa isi kandungan buku tersebut.

2. Penelitian skripsi ini diharapkan berguna dan bermanfaat sebagai rujukan penelitian-penelitian selanjutnya terkhusus pada penulis yang meneliti mengenai pemikiran tokoh Sayyid Quthb. Sehingga penelitian selanjutnya lebih maksimal dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan memberi penulisan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Badri, Abdul Aziz. *Hitam Putih Wajah Ulama' & Penguasa*. Jakarta, Darul Falah: 2003.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'Min*, Penterjemahlm. Mohlm. Abdi Rathomy. Bandung: Diponegoro, 1975.
- Intisari Ihya 'Ulumiddin, (Penerjemah) Junaidi Ismail. Jakarta: Serambi Semesta Distribusi, 2016.
- Al-Maraghi, Musthofa *Tafsir al-Maraghi*. Lebanon: Darul Fikir, Beirut.
- Al-Mawardi, Al-Ahkam Al-Sultaniyahlm. Kuwait: Maktabah Dar Ibnu, 1989.
- al-Nawiy, Fathiy Syamsudin Ramadhan. *Mengatakan Peran dan Fungsi Ulama'*.
- Al-Qardhawy, Yusuf. *Pedoman Bernegara dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. *Sistem Pemerintahan Islam: Doktrin, Sejarah dan Realitas Empirik*, Penerjemah Moh., Maghfur Wachid. Jawa Timur: Al-Izzah, 1997.
- Anwar, Rosehan dkk. *Ulama' Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan* .Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan dan Lektor Pendidikan Agama, 2003.
- ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

- Daradjat, Zakiyah Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, Ensiklopedi Islam, Vol III. Jakarta: Depag RI, 1992/1993.
- Eksan, Mochlm. *Kiai Kelana: Biografi KHLM. Muchith Muzadi*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Esposito, Jhon L. *Dinamika Kebangun Islam: Watak, Proses, dan Tantangan*. Rajawali, 1987.
- Fikri, Sholehlm. "Posisi Ulama' Dalam Pemerintahan Kota Padangsidempuan," TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, vol. 2, tidak. 1, 2016.
- Grondin, Jean *Sejarah Hermeneutik: Dari Plato Sampai Gadamer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadhiri, Choiruddin. *Klasifikasi Kandungan al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Hamid, Tijani Abdul Qadir. *Pemikiran Politik dalam Al-Qur'an*. (terj.) Abdul Hayyie al- Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Hasan, M. Tholhahlm. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta : Lantabora Press, 2000.
- Hasib, Kholili. "Konsep Siyasa Dan Adab Bernegara Menurut Imam Al-Ghazali," Falasifa, vol. 1, 2017.
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Quran Perkata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.

- Hsubky, Badruddin. *Dilema Ulama'' dalam Perubahan Zaman*. Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Ismail, "Ulama' Dan Pendidikan Islam Klasik (Kajian Ulama', Status Sosial, Kekuasaan, Pendidikan, Dan Gerakan Intelektual)".
- Ismail, Ahmad Nur "Ulama' Dan Pendidikan Islam Klasik," *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, 2014.
- Juandi. *Pemikiran Politik Sayyid Qutb; Melacak Geneologi "Kekerasan"*.
- Kahmad. *Sosiologi Agama*, tanpa tahun.
- Keagamaan, Komunikasi dan Sosial. *Hubungan Agama Dan Negara Di Indonesia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*, Vol: XV, No. 1, Juni 2012.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Kurniawan, Yogi. " Hubungan Ulama' dan Umara' menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya di Indonesia (Studi Kitab Ihya Ulumuddin)". UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Madjid, Nurcholis. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Maifizar, Arfriani *Peranan Ulama' dan Umara' dalam Memartabatkan Syariat Islam di Aceh*, (Aceh Barat: Universitas Teuku Umar, 2017.

- Majelis Ulama' Indonesia (MUI), "Sejarah MUI," 2020, diakses melalui <https://mui.or.id/sejarah-mui/>, pada 16 Juli 2020.
- Muhtarom, *Reproduksi Ulama' di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Muzir, Inyik Ridwan. *Hermeneutika Filosofis Hans-Gerg Gadamer*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Nassir, Ridlwan *Memahami Al-Qur'an Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin*. Surabaya. Cv.Indra Media, 2003.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an; Di bawah Naungan Al- Qur'an*, Jilid II (terj.) As'ad Yasin dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- *Beberapa Studi Tentang Islam*, (terj.) A. Rachman Zainuddin. Jakarta: Media Dakwah, 1982.
- *Ma'alim fi al-Thariq*. Kuwait: al-Ittihad al-Islami al-'Alami. 1368 HLM.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an (Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta : PARAMADINA, 1996.
- Ramena, Ali. *Para perintis Zaman Baru Islam*. Bandung; Mizan, 1996.

- Rivai, Veithzal dkk. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- *Kiat Memimpin abad ke-21*. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Rumaiysa, Nur. "Relasi Negara dan Agama (Islam) menurut pemikiran Sayyid Qutb". Universitas Sumatera Utara Medan, 2018.
- Safuan *Ihya Ulumuddin Imam Al Ghazali*. Solo: Sendang Ilmu, tanpa tahun.
- Shihab, M.Quraishlm. *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1995.
- Situmorang, Jubair. *Model Pemikiran dan Penelitian Politik Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Suhino. *Ilmu Negara*. Yogyakarta : Liberty , 1993.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tersito, 1998.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi dan Perluasan)*. Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press, 2017.
- *Studi Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002.

- Wahidin, Ade. "Konsep Ulama" Menurut Al-Qur'an (Studi Analitis atas Surat Fathir Ayat 28", *Al- Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Witro, Doli. Ulama' And Umara' In Government Of Indonesia: A Review Relations Of Religion And State.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta : P.T. Hidakarya Agung Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- Zainuddin, Muhadi dan Abd. Mustaqim. *Studi Kepemimpinan Islam, Telaah Normatif dan Historis*. Semarang: Putra Mediatama Press, 2005.
- Zamharir, Muhammad Hari. *Agama dan Negara Analisis Kritis Pemikiran Nurcholish Madjid*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zamharir, Muhammad Hari. *Agama dan Negara: Analisis Pemikiran Politik Nurcholis Madjid*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- [http://malang.muhammadiyahlm.or.id/content-133-sdet-
ulama'-dan-umara'-dalam-perspektif-alqur'an.html](http://malang.muhammadiyahlm.or.id/content-133-sdet-ulama'-dan-umara'-dalam-perspektif-alqur'an.html),
diakses 15 Agustus 2021.
- [http://www.muikaltim.org/mui-gelar-halaqoh-peta-
dakwahlm.html](http://www.muikaltim.org/mui-gelar-halaqoh-peta-dakwahlm.html), di akses 13 Juli 2018.

<https://www2.kemenag.go.id/berita/234333/menag-indonesia-mayoritas-islam-tapi-bukan-negara-islam>.

Diakses pada tanggal 06 Desember 2018.

